

## Analisis Problematika Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di SDN 012 Babakan Ciparay Kota Bandung

Wanda Fatoni Putri<sup>1</sup>, Dzulfani Nur Hidayanti<sup>2</sup>, Maliq Muzhafran<sup>3</sup>, Ismail Fauzan Ramadhan<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Indonesia  
Email: [wandafp14@upi.edu](mailto:wandafp14@upi.edu)<sup>1</sup>, [dzulfaninur@upi.edu](mailto:dzulfaninur@upi.edu)<sup>2</sup>, [maliqmuzhafran@upi.edu](mailto:maliqmuzhafran@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[ismailfauzanramadhan11@upi.edu](mailto:ismailfauzanramadhan11@upi.edu)<sup>4</sup>

**Abstract.** *In Indonesia, the main focus of current education reform efforts is the Merdeka Curriculum. Mathematics is one of the subjects that has undergone many changes, especially at the elementary school (SD) level. This study investigates the impact and challenges that arise when implementing Merdeka Curriculum in mathematics learning at the primary level. The purpose of this study is to provide insights and details regarding the challenges associated with learning mathematics. This research uses a qualitative descriptive methodology that combines two methods to explore information at SDN 012 Babakan Ciparay, Bandung City, which leads to the implementation of the Merdeka Curriculum. The research results obtained in this study found that there were difficulties in implementing the Merdeka Curriculum in students as well as teaching staff, especially in the application of mathematics learning. However, this does not significantly affect the effectiveness of learning and the interest of students and teaching staff.*

**Keywords:** Curriculum, Problematics, Math

**Abstrak.** Di Indonesia, fokus utama dari upaya reformasi pendidikan saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mengalami banyak perubahan, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Studi ini menyelidiki dampak dan tantangan yang timbul saat menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika pada tingkat SD. Tujuan penelitian ini adalah dengan memberikan wawasan dan detail terkait tantangan yang terkait dengan pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif yang menggabungkan dua metode untuk menggali informasi di SDN 012 Babakan Ciparay Kota Bandung yang mengarah pada implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini diperoleh bahwa terdapat kesulitan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada peserta didik juga tenaga pengajar, khususnya dalam penerapan pembelajaran matematika. Namun hal ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan minat peserta didik juga tenaga pengajar.

**Kata kunci:** Kurikulum, Problematika, Matematika

### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan semua kegiatan yang diberikan kepada peserta didik atas tanggung jawab sekolah (Harold B. Albery). Kurikulum merupakan hal penting selama pembelajaran di sekolah karena kurikulum terdiri dari tujuan, rencana, dan juga materi pembelajaran yang akan diajarkan. Karena hal itu, kurikulum juga tentunya dapat mempengaruhi guru untuk bagaimana cara mengajar materi pembelajaran kepada peserta didik. Kurikulum juga mempengaruhi struktur pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini dapat mempengaruhi urutan bab-bab dan perubahan materi yang akan diajarkan.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang ditujukan untuk pemulihan pembelajaran yang sebelumnya terjadi learning loss selama pandemi. Kurikulum ini berfokus untuk perkembangan kompetensi dan perkembangan karakter peserta didik, serta pembelajaran yang

diadakan lebih mendalam dan juga fleksibel dikarenakan kurikulum merdeka lebih berfokus kepada materi esensial. Karena kurikulum merdeka juga membebaskan pengajar mengenai cara mengajar, tentunya pengajar dapat mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik yang dihadapinya. Tidak hanya itu, peserta didik juga tentunya dapat terdorong dan berusaha untuk mencari jawaban dari berbagai sumber. Kurikulum merdeka juga bisa membuat kreativitas dan partisipasi peserta didik naik karena hal itu.

Kurikulum merdeka tentunya tidak lepas dari kekurangan. Karena kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada para pengajar mengenai cara mengajar, tentunya membuat kurikulum merdeka memerlukan partisipasi aktif dari para pengajar yang tentunya tidak semua pengajar bisa aktif berpartisipasi dan memberatkannya. Tidak hanya itu, kurikulum merdeka juga memerlukan peran aktif dari peserta didik, ini juga kekurangan karena sifat setiap peserta didik berbeda-beda dan bisa saja hal ini malah memberatkan juga kepada beberapa peserta didik.

Karena hal-hal tersebut, Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik utama dari kurikulum merdeka terdiri dari :

- a. Lebih banyak waktu untuk mengembangkan karakter dan kompetensi utama dari kerja kelompok
- b. Memberikan kebebasan bagi pendidik untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas
- c. Pembelajaran yang lebih sederhana namun mendalam dan fleksibel membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan relevan untuk kebutuhan peserta didik.

Sebanyak 70% peserta didik masih berada dibawah kompetensi minimum mengenai memahami bacaan dan mengimplementasikan konsep matematika dasar, berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA). Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi kesenjangan pembelajaran di berbagai daerah dan terjadi learning loss. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19. Untuk mengatasi hal tersebut, kurikulum merdeka diadakan untuk meredam atau meredakan learning loss pembelajaran yang terjadi selama ini. Kurikulum merdeka juga dinilai lebih sederhana dan juga lebih mendalam jika dibandingkan dengan kurikulum 2013. Namun kurikulum merdeka dialihkan kepada sekolahnya, apakah mereka ingin menggunakan kurikulum merdeka atau tidak..

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Dengan melakukan penelitian berupa observasi terhadap tingkah laku atau ucapan seseorang yang dijadikan sebagai sumber informasi. Dan juga dengan pengambilan data dari hasil kuesioner penelitian serta wawancara. Penelitian ini dilakukan pada SDN 012 Babakan Ciparay Kota Bandung. Dengan subjek penelitian yaitu Guru dan Siswa di SDN 012 Babakan Ciparay Kota Bandung.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan sampel data dan informasi adalah dengan cara wawancara, observasi, dan kuesioner. Metode wawancara penelitian yang dilakukan terhadap narasumber yaitu salah satu guru di bidang kurikulum SDN 012 Babakan Ciparay Kota Bandung dengan pelaksanaan wawancara secara langsung. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa analisis pembelajaran dalam kelas bersama tenaga pengajar dengan subjek peserta didik kelas 4 di SDN 012 Babakan Ciparay Kota Bandung. Dan yang terakhir yaitu pengumpulan data melalui kuesioner yang telah dibuat peneliti dengan menyajikan beberapa pertanyaan terkait hal yang akan dikembangkan. Responden pada pengumpulan data ini dengan subjek guru kelas 1,2,4, dan 5 di SDN 012 Babakan Ciparay Kota Bandung.

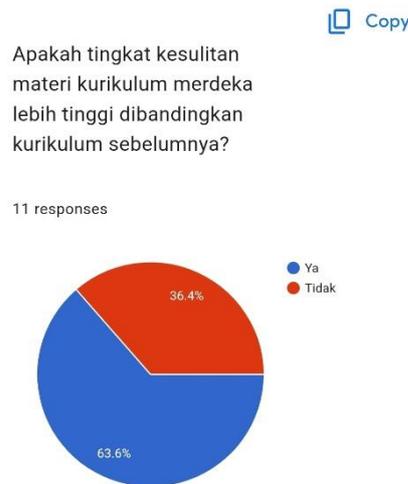
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kuesioner**

Dengan beberapa metode pengumpulan data di SDN 012 Babakan Ciparay Kota Bandung, telah dihasilkan beberapa hal mengenai problematika kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran Matematika. Dilihat dari hasil kuesioner pada *google form* yang telah diisi oleh 11 orang responden yaitu guru-guru di SDN 012 Babakan Ciparay Kota Bandung. Terdapat beberapa problematika terkait pelaksanaan kurikulum merdeka dari sudut pandang tenaga pengajar:

#### **1) Tingkat Kesulitan Materi Kurikulum Merdeka**

Kurikulum sebagai landasan awal untuk bahan pengembangan dan penyusunan materi pembelajaran, serta sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur hasil pembelajaran peserta didik. Tujuan dari penerapan kurikulum ini adalah agar peserta didik dapat berpikir kritis, logis dan kreatif. Namun dalam penerapan kurikulum ini terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Selain itu pula terdapat kesulitan yang terjadi pada penerapan kurikulum. Berdasarkan dari hasil respon guru yang diperoleh melalui *Google Form* berikut :

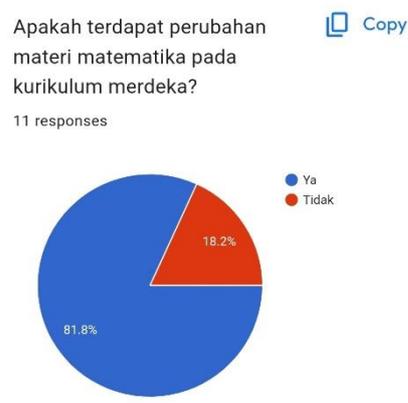


**Gambar 1.** Tingkat Kesulitan Materi Kurikulum Merdeka

Dari hasil pengambilan data dari guru di SDN 012 Babakan Ciparay Kota Bandung menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan kurikulum merdeka memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan kurikulum sebelumnya. Hal ini menjadi salah satu problematika yang harus dihadapi tenaga pengajar khususnya di SDN 012 Babakan Ciparay Kota Bandung. Terdapat beberapa pembaharuan khususnya dalam hal pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka, salah satunya yaitu tenaga pengajar yang kurang menguasai materi yang disampaikan, belum memadainya media pembelajaran, dan lainnya.

## 2) Perubahan Materi Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka

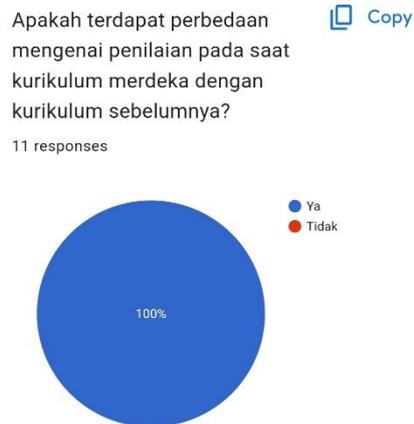
Kurikulum juga berhubungan erat dengan struktur pembelajaran. Dengan berubahnya kurikulum, maka struktur pembelajaran yang diajarkan juga akan berubah. Terlebih lagi, pada kurikulum merdeka pengajar diberikan keleluasaan atau kebebasan mengenai cara belajarnya. Perubahan kurikulum tentunya membuat pelajaran matematika juga berubah strukturnya. Hal ini diperkuat dengan hasil respon para guru di SDN 012 Babakan Ciparay Kota Bandung.



**Gambar 2.** Perubahan Materi Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka

### 3) Penilaian pada saat Kurikulum Merdeka

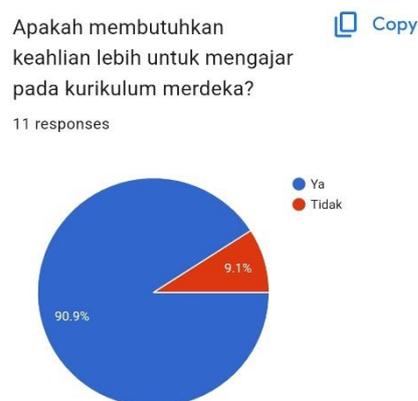
Penilaian tak bisa dilepaskan dengan cara mengajar dari setiap pengajar. Kurikulum merdeka memiliki proses penilaian yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya karena kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada pengajar mengenai cara mengajarnya. Hal ini membuat para pengajar juga menentukan sendiri penilaian yang akan dilakukannya.



**Gambar 3.** Penilaian pada saat Kurikulum Merdeka

### 4) Keahlian Tenaga Pengajar pada Kurikulum Merdeka

Terdapat banyak problematika mengenai adaptasi para pengajar dalam perubahan kurikulum, khususnya dalam kurikulum merdeka. Hal ini menjadikan tenaga pengajar dituntut untuk dapat membuat modul, media pembelajaran juga project-project lainnya yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Terlebih kesulitan ini menjadi sangat berpengaruh pada tenaga pengajar yang lebih berumur. Apalagi terkait dengan teknologi.

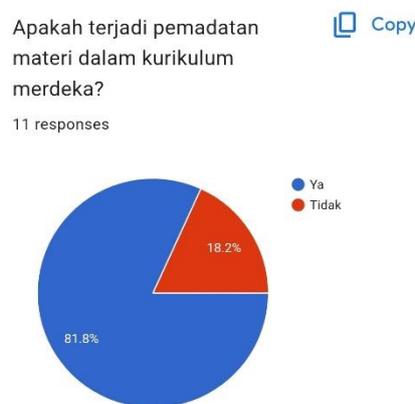


**Gambar 4.** Keahlian Tenaga Pengajar pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil responsi dari tenaga pengajar di SDN 012 Babakan Ciparay Kota Bandung menyatakan bahwa membutuhkan keahlian khusus untuk melaksanakan penerapan kurikulum merdeka. Karena terlihat dari hasil observasi, ternyata masih ada sejumlah tenaga pengajar yang belum mampu memanfaatkan teknologi internet dan aplikasi yang mendukung lainnya. Maka dibutuhkan pelatihan bagi para tenaga pengajar dalam hal pengembangan skill dalam hal teknologi.

### 5) Pemadatan Materi dalam Kurikulum Merdeka

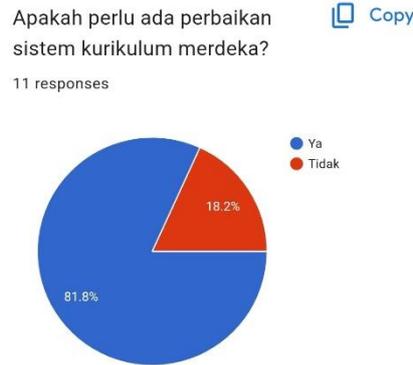
Menurut Kurikulum Merdeka, pemadatan materi menggambarkan inisiatif untuk menyederhanakan atau mengatur sumber daya pendidikan agar lebih terarah, relevan, dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Tujuan dari pemadatan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi waktu belajar dan memfasilitasi pertumbuhan kemampuan dan pemahaman.



Gambar 5. Pemadatan Materi dalam Kurikulum Merdeka

### 6) Urgensi Perbaikan Sistem dalam Kurikulum Merdeka

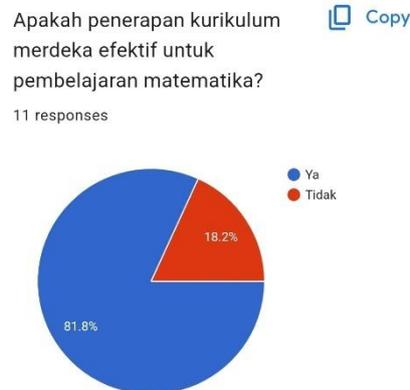
Perbaikan sistem dalam Kurikulum Merdeka menjadi krusial karena akan membentuk dasar pendidikan yang dapat mengakomodasi kebutuhan masa depan. Dengan banyaknya problematika yang perlu diselesaikan, ada urgensi untuk sistem yang lebih fleksibel, inklusif, dan adaptif agar bisa membantu semua peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda. Pengembangan literasi digital dan pendidikan karakter juga penting untuk membekali generasi mendatang menghadapi perubahan yang terus berlangsung.



**Gambar 6.** Urgensi Perbaikan Sistem dalam Kurikulum Merdeka

## 7) Efektivitas Pembelajaran Matematika

Pada kurikulum merdeka, para pengajar bisa mengatur bagaimana mereka mengajar berdasarkan peserta didik yang mereka hadapi. Para pengajar bisa berinovasi berbagai cara mengenai hal ini. Dengan menyesuaikan cara mengajar yang sesuai dengan peserta didiknya, maka tentu akan meningkatkan keefektifan proses mengajar. Dalam hal ini para tenaga pengajar dituntut untuk dapat mengembangkan idenya juga inovasi dalam pembelajaran. Dan itu menjadi salah satu tugas baru dalam penerapan kurikulum merdeka.



**Gambar 7.** Efektivitas Pembelajaran Matematika

## Wawancara

Hasil metode pengambilan data secara wawancara dengan memilih narasumber yaitu Bapak Deden Gina Garnida, S.Pd. sebagai mantan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Beliau mengatakan bahwa Kurikulum merdeka dirasa sebagai kurikulum yang menekankan pada kemerdekaan. Yang memiliki arti sebagai kemerdekaan untuk mencari referensi. Lalu dalam kurikulum merdeka juga terjadi yang dinamakan diferensiasi, dimana penekanan pada

gaya belajar, karakter siswa, dan kemampuan siswa itu lebih diutamakan. Sehingga siswa bebas memilih apa yang dirinya ingin kembangkan sebagai bakat dan potensi diri.

Pada kurikulum merdeka terdapat peningkatan kualitas dalam pembelajaran yang sangat signifikan. Hal ini terjadi pada tata cara pembelajaran yang memerlukan perubahan mindset tenaga pengajar. Dari bentuk pembelajaran berbasis TCL berubah menjadi SCL (*Student Center Learning*). Sehingga pada saat ini tenaga pengajar bertugas sebagai fasilitator bukan disebut sebagai pengajar. Hal ini menjadi salah satu faktor peningkatan kualitas terhadap siswa dan kemampuan tenaga pengajar.

Terkait dengan perubahan kurikulum ini tidak hanya mengakibatkan adanya peningkatan, namun dibalik itu terdapat tantangan tersendiri dalam penerapan kurikulum merdeka. Ada beberapa tantangan yang dimiliki, yaitu tenaga pengajar dituntut untuk dapat mengadopsi model pembelajaran, baik model pembelajaran yang updating maupun pembelajaran yang terdahulu. Bahkan tenaga pengajar pun disarankan untuk dapat mengupgrade diri dengan membiasakan metode-metode yang bersifat daya kreatif dan daya nalar.

Dalam hal ini terlihat jelas bahwa metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu menggunakan metode kolaborasi. Dengan memadukan metode pembelajaran terdahulu dengan metode pembelajaran updating sekarang. Baik pembelajaran secara langsung maupun secara digital. Karena pada kurikulum merdeka lebih banyak memanfaatkan teknologi. Agar berupaya kita dapat menyamakan dengan tingkat pemikiran zaman.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menggambarkan sejumlah tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 012 Babakan Ciparay Kota Bandung. Guru-guru menyatakan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan kurikulum sebelumnya, mencakup kendala seperti kurangnya penguasaan materi, ketidaktepatan media pembelajaran, dan perubahan struktur pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Matematika. Penilaian siswa juga berubah karena Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan pada pengajar dalam menentukan metode penilaian. Tantangan lainnya adalah adaptasi tenaga pengajar yang harus menguasai teknologi, membuat modul, serta melakukan project-project baru, yang bisa menjadi lebih rumit bagi pengajar yang lebih berumur. Dibutuhkan pelatihan khusus untuk memperbaiki keterampilan teknologi dan memenuhi kebutuhan kurikulum yang lebih adaptif. Selain itu, pemadatan materi dilakukan untuk memudahkan pemahaman siswa, sementara sistem pendidikan perlu perbaikan agar lebih inklusif, adaptif, dan mendukung perkembangan karakter serta literasi

digital bagi generasi mendatang. Efektivitas pembelajaran Matematika juga menuntut inovasi dari tenaga pengajar agar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka.

## REFERENSI

- Fatimah, R., Arfani, A. M., Maharani, A., Paska, L. M., Arsyad, M. D., & Sumianto, S. (2023). Analisis Problematika Ketidaksihaksanaan Kurikulum Merdeka di Sd Negeri 134 PEKANBARU. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 136-139.
- Ikayanti, D. A., & Sobri, M. (2023). Problematika Guru Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SdNegeri 1 Ketangga. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1447-1458.
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55-65.
- Latar Belakang kurikulum Merdeka – merdeka mengajar. (n.d.). (<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>) diakses 11 Desember 2023.
- Muflihini, A. (2021). Implementasi dan problematika merdeka belajar.
- Nabilah, B., Zakir, S., Murtyastuti, E., & Mubaraq, R. I. (2022). Analisis Penerapan Mata Pelajaran Informatika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat SMP. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 110-119.
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 55-64.
- Oktavia, F. T. A., & Qudsiyah, K. (2023). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di SMK Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Edumatic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1).
- P, G. (2023, June 29). *Pengertian Kurikulum Dan Fungsinya dalam Dunia pendidikan*. Gramedia Literasi. (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kurikulum-dan-fungsinya/>) diakses 11 Desember 2023.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmadhani, D. D., Hazimah, G. F., Parameswara, M. C., Fatimah, S., & Prihantini, P. (2023). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1688-1692.
- Rahmadia, C. I., Rahma, A. A., & Haq, M. Y. S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui Analisa Problematika. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(2), 143-150.
- Solikhah, N., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4625-4640.

Sumarmi, S. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic, 1*(1), 94-103.

Susanti, H., Fadriati, F., & Asroa, I. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang. *ALSYS, 3*(1), 54-65.